



**PENERAPAN METODE PRAKTEK BERPASANGAN
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAJWID SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TIKA RAHMAYANI MUNTHE
NIM 15201 00171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**PENERAPAN METODE PRAKTEK BERPASANGAN
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAJWID SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TIKA RAHMAYANI MUNTHE
NIM 15201 00171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**PENERAPAN METODE PRAKTEK BERPASANGAN
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAJWID SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

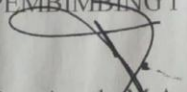
Oleh

TIKA RAHMAYANI MUNTHE
NIM 15 201 00171

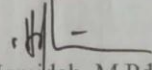


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Asnah, M.A.
NIP 19651223199103 2 001

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Hal: Skripsi
Tika Rahmayani Munthe

Padangsidempuan, 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

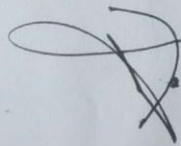
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi Tika Rahmayani Munthe yang berjudul *penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa kelas XI SMA N 8 Padangsidempuan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/I tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

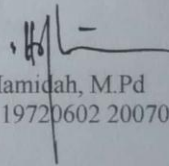
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223199103 2 001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

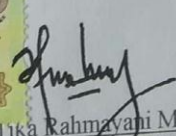
Nama : Tika Rahmayani Munthe
NIM : 1520100171
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6
Judul Skripsi : Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan tajwid Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, November 2019




Tika Rahmayani Munthe
NIM. 15 201 00171



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Rahmayani Munthe
Nim : 1520100171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Skripsi

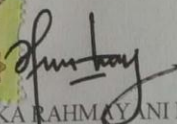
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 November 2019

Pembuat Pernyataan,

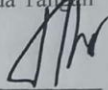
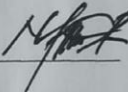
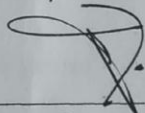




TIKA RAHMA YANI MUNTHE
NIM 1520100171



DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Tika Rahmayani Munthe
NIM : 1520100171
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Media
Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Tajwid
Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dra. Asnah, M.A (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan. M.A (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 Desember 2019
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87,5 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.32
Predikat : Sangat Memuaskan



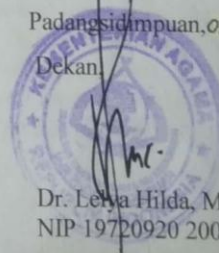
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui
Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan
Tajwid Siswa Kelas XI SMA N 8 Padangsidimpuan
Ditulis Oleh : Tika Rahmayani Munthe
Nim : 1520100171

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, 05 Desember 2019
Dekan,



Dr. Letya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Tika Rahmayani Munthe
Nim : 1520100171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatar belakangi karena kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Qur'an materi Tajwid di SMA N 8 Padangsidimpuan yang terlalu monoton dan kurang menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan kemampuan tajwid siswa di kelas tersebut rendah. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan belajar Tajwid siswa kelas XI MIA 3. Metode praktek berpasangan melalui media audiovisual peneliti pilih untuk meningkatkan kemampuan belajar Tajwid siswa kelas XI MIA 3 SMA N 8 Padangsidimpuan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penerapan metode praktek berpasangan dapat meningkatkan kemampuan tajwid siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran empiris tentang penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa kelas XI MIA 3 SMA N 8 Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 dengan jumlah 24 orang. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data tes lisan dan tulisan. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa kelas XI MIA 3 SMA N 8 Padangsidimpuan. Kemampuan belajar tajwid siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 63,75% dan kemudian siklus II sebesar 85%. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dikategorikan mampu. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan tajwid siswa pada setiap siklus.

Kata Kunci:Metode Praktek Berpasangan, Media Audiovisual, Tajwid

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang mana berkat rahmat dan hidayah serta inayahNya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kejunjungan kita Nabi besar Muhammad saw yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh hikmat yang berlandaskan Alquran dan Hadis.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan KemampuanTajwid Siswa Kelas XI SMA Negeri 8Padangsidimpuan”** merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapat gelar sarjana di IAIN Padangsidimpuan.

Penulis sangat menyadari keterbatasan sebagai manusia yang tentunya berpengaruh pada hasil karya ini. Namun berkat bimbingan orangtua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan dari teman sejawat serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A.Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah,M.Pd Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL, rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Rasimah Lubis, M.Pd Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nesehat kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Hartati Pohan S.Pd dan Ayahanda Syahrudin Munthe yang telah mengasuh, membesarkan, memberikan motivasi, do'a, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, abang saya Khairul Rizqi Munthe dan adik tersayang Akhyar Khairandi Munthe sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Semoga ayah dan bunda mendapatkan limpahan rahmad, kasih sayang dan ridho Allah SWT.
7. Seluruh staf perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Khairunnas selaku Kepala SMA Negeri 8Padangsidimpuandan IbuLeni Marlina S.Pd.I guru bidang studi BTQ yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 8Padangsidimpuan.

9. Terimakasih juga kepada Momi tersayang Sri Wahyuni Hasibuan, dan orang-orang tersayang Rizki Hariadi Nasution dan rekan-rekan satu kos yang selalu membantu dan mendukung peneliti serta memberi motivasi tiada henti untuk penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman penelitian payung, Nurul Imah Tambak, Sakinah Putri Simatupang dan Anggi Fratiwi yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada keluarga PAI-6 teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dengan memohon rahmat dan ridho dari Allah swt semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, November 2019

Tika Rahmayani Munthe
NIM 1520100171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULRAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Metode Pratek Berpasangan.....	13
a. Pengertian.....	13
b. Tujuan Metode Praktek Berpasangan	14
c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Praktek Berpasangan.....	15
d. Kelebihan Metode Praktek Berpasangan	16
e. Kelemahan Metode Praktek Berpasangan	16

2. Media Audiovisual	17
a. PengertianMedia Audiovisual	17
b. Jenis Media Audiovisual	17
c. Manfaat Media Audivisual.....	18
d. Kelebihan Media Audivisual.....	19
e. Kelemahan Media Audiovisual	20
3. Kemampuan Tajwid.....	20
a. Pengertian Kemampuan Tajwid	20
b. Pembagian Tajwid	21
c. Jeis-Jenis Kemampuan Tajwid	25
B. PenelitianYang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
1. Kondisi Awal.....	42
2. Siklus 1.....	45
3. Siklus 2.....	53
B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran-Saran 64

Daftar Pustaka..... 65

Lampiran (RPP dan Lembaran Nilai).....

Daftar Riwayat Hidup.....

SURAT PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERMOHONAN RISET

SURAT BALASAN RISET

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Guru Sedang Menjelaskan Materi Tajwid.....	41
2. Guru Membuat Bagan Pembagian Tajwid	42
3. Siswa Mempraktekkan Tentang Pengertian Dan Pembagian Tajwid Sementara Yang Lain Memperhatikan	42
4. Guru Menjelaskan Kembali Pengertian Dan Contoh-Contoh Dari Materi Yang Diajarkan	49
5. Mengadakan Tes Tertulis Yang Dijawab Oleh Siswa	49
6. Guru Mempertontonkan Materi Tajwid Mengenai Ikhfa Dengan Menggunakan Laptop Dan Speaker	50
7. Siswa Sedang Melaksanakan Praktek Berpasangan	51
8. Guru Dan Siswa Menyimpulkan Materi Yang Telah Diajarkan	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Siswa	6
2. Data Nilai Kemampuan Tajwid Siswa Pra Siklus	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI SMA N 8 Padangsidempuan Siklus 1	
2. Dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI SMA N 8 Padangsidempuan Siklus 2	
3. Hasil Belajar Siswa Siklus I	
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II	
5. Lembar soal siklus II	
6. Lembar soal siklus II	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam harus diajarkan kepada anak sedini mungkin agar mereka bisa menjadi anak yang berkepribadian muslim, berakhlak terpuji serta berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan agama islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Guru mengajarkan dan mendidik siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan.

Pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting dan harus mendapatkan perhatian penuh baik dari pemerintah, lingkungan dan para

¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta,2010),hlm.2.

pelaku pendidikan. Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, khususnya lewat persekolahan formal.²

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan siswa di sekolah, dimana guru mempunyai tugas membimbing, mendidik dan mendorong motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku masing-masing individu yang belajar.³

Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi guru dengan siswa melalui kegiatan terhadap dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan belajar guru.

Dalam interaksi pembelajaran hendaknya guru sebagai tenaga mengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif agar dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar yang efektif. Demikian pula pada proses belajar Baca Tulis Qur'an. Dalam hal ini semua guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan intruksional khususnya dalam mempelajari tajwid sebagai suatu kewajiban untuk mempelajarinya dalam memahami Al-Quran.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta : PT Nimas Multima, 2005), hlm 1.

³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 147.

(BUKHARI - 4639) : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."⁴

Proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode yang dilaksanakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah tersusun supaya dapat dikelola kedalam kehidupan nyata agar tercapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik.⁵

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung dengan cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan. Kebiasaan yang sering terjadi pada siswa yang kurang memahami tentang tajwid dikarenakan guru menyampaikan pelajaran monoton pada pelafalan saja tetapi tidak pada penyebutan huruf dan tajwidnya. Dengan demikian untuk mengatasi masalah keterampilan tajwid siswa, metode mengajar yang tepat adalah metode praktek berpasangan. Metode praktek berpasangan yaitu metode dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan satunya lagi mempraktekkan.

Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar dan media yang digunakan pun baru sebatas alat

⁴Bukhori, Kitab Imam 9, 4639

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 147.

bantu visual selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁶

Untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari aspek makhraj, kefasihan membaca, panjang pendek bacaan serta ilmu tajwidnya.⁷ Dan adapun yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an ini adalah teknik membaca misalnya intonasi dan tanda bacanya, memahami sistem tulisan, menguasai tanda baca.

Peneliti mengadakan observasi langsung terhadap guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan ibu Leni Marlina, S.Ag. pada tanggal 12 maret 2019, dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Peneliti mencoba menawarkan penelitian tindakan kelas yang diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar serta kemampuan tajwid siswa ditemukan permasalahan yaitu aktivitas belajar peserta didik masih rendah, setelah diadakan observasi dan peserta didik cenderung pasif. Adapun tanda-tanda yang dilihat peneliti dari siswa yang pasif tersebut adalah peserta didik merasa tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dapat menerima pelajaran tetapi tidak giat dan antusias terhadap pelajaran yang diberikan, cenderung pendiam, dan suasana kelas yang masih klasikal dan monoton sehingga membuat siswa merasa bosan. Ditemukan masih

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm, 243-244

⁷ Maidir Harun, dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2017), hlm. 1.

banyak siswa cenderung kurang aktif belajar, kurang semangat belajar dan kurang apresiasi terhadap pembelajaran.⁸ Hal ini terbukti pada waktu diadakan evaluasi untuk mendapatkan nilai anak-anak dalam membaca al-Qur'an, mereka masih dibawah standar minimal KKM yaitu 70%. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan mengatakan bahwa pembelajaran tajwid itu sulit. Hal ini dikarenakan bahwa model pembelajaran yang digunakan seorang guru tidak mendorong siswa dalam pembelajaran.⁹ Manusia merupakan satu-satunya spesies diatas dunia ini yang memiliki kebudayaan hasil rekayasa sendiri, dan setiap manusia berkembang dalam konteks kebudayaannya sendiri.¹⁰ Teori behavioristik juga sama yaitu, segala perubahan tingkah laku peserta didik terjadi karena adanya stimulus (rangsangan) yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, sehingga memberikan respon (tanggapan) yang diberikan oleh peserta didik. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan yaitu karena peneliti melaksanakan PPL ditempat tersebut dan peneliti mengamati bahwa kemampuan tajwid di kelas tersebut masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan diperoleh data bahwa, dalam pembelajaran tajwid masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM.

⁸ Ibu leni marlina, guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas xi, Wawancara Di Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 2 Maret 2019, jam 11.00 Wib.

⁹ Wawancara dengan salah satu siswa SMS Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 04 oktober 2019.

¹⁰Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya,2014), hlm.109.

Nilai ulangan harian siswa materi tajwid.¹¹

Tabel. 1
Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Tahun pelajaran	Kelas	Sem	Nilai rata-rata Ulangan Harian	KKM	Keterangan	
						Lulus	Tidak Lulus
1	2016/2017	XI-MIA 3	I	56,70	75	10	14
2	2017/2018	XI-MIA 3	II	47,90	75	8	16

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an dikelas XI 3 SMA Negeri 8 Padangsidempuan sehingga tidak mencapai KKM.
2. Metode dan media yang digunakan tidak bervariasi.

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang dihadapi guru maupun siswa, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan metode belajar yang monoton dan

¹¹Dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas XI materi tajwid tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018.

menekankan untuk sekedar tajwidnya saja. Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membuat pembatasan masalah pada aspek Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Tajwid Siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan

Menurut Lukman Ali “penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”. Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

2. Metode praktek berpasangan

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa metode adalah “ suatu cara kerja yang sistematis dan umum”.¹² Sedangkan praktek berpasangan menurut Hisyam Zaini yaitu metode dimana siswa dikelompokkan dalam berpasang-pasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan. Dalam penjelasan lain Hisyam Zaini menjelaskan bahwa metode berpasangan (*practice-rehearsal pair*) adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini. Dengan metode berpasangan ini diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran.¹³ Jadi metode praktek berpasangan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai untuk menyajikan suatu materi pelajaran sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran dengan strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm.1.

¹³ Hisyam Zaini, et al, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hlm.1.

3. Audiovisual

Audiovisual menurut penulis merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga visual (melihat). Media Audiovisual adalah suatu alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipakai dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide.

4. Kemampuan Tajwid

Dalam KBBI, WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti “kuasa (sanggup melakukan sesuatu)”. Jadi kemampuan memiliki arti ”kesanggupan , kecakapan dan kekuatan”.¹⁴ Sedangkan menurut Dengan demikian kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, atau kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang telah dilakukan seseorang. Kemampuan tajwid yang dimaksud adalah kemampuan memahami pengertian dan kemampuan membaca ayat Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi, kemampuan qiraat adalah keterkaitan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid secara baik dan benar.

¹⁴WJS. Poerdarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) hlm. 628.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka rumusun permasalahan dalam penelitian ini adalah:“Apakah penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan tajwid siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan ?”

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan metode berpasangan melalui media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan tajwid siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, yaitu menjadi bahan pertimbangan untuk masalah yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa sebagai informasi dalam memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.
 - b. Bagi guru sebagai masukan dalam pembelajaran. Penggunaan metode berpasangan ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas bagi peserta didik dan juga pemahaman peserta

didik sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses belajar yang diharapkan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam tindakan kelas tersebut. Maka indikator dalam kelas ini sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kemampuan tajwid sesuai dengan hukumnya.
2. Adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan peneliti, berikut dipaparkan sistematika pembahasannya.

Bab I membahas tentang latar belakang. Rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah sasaran yang dicapai dari penelitian, sedangkan manfaat penelitian selanjutnya batasan istilah.

Bab II tentang kajian pustaka yang membahas tentang penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa, kajian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III berisi pemaparan mengenai metodologi yang di dalamnya membahas tentang jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data.

Bab VI merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya memiliki sub bahasan yaitu mengenai lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, hasil tindakan, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V memaparkan mengenai kesimpulan dan saran pada penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Praktek Berpasangan

a. Pengertian

Metode praktek berpasangan secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”. Kata ini terdiri dari dua susku kata yaitu: “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodhos*” yang berarti jalan atau cara untuk mencapai tujuan.¹

Praktek berpasangan ini adalah model pembelajaran sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan tema belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkn masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.²

Metode *Practice Rehearsal Pairs* atau praktek berpasangan berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Metode ini menentang asumsi bahwa berpikir secara berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus dalam kelas. Metode menentang asumsi bahwa semua resitasi dalam diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok. Berpikir secara berpasangan memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak berpikir, menjawab dan saling

¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 20020, hlm.40.

² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), hlm.219.

membantu satu sama lain. Andaikan guru baru saja melakukan penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas, atau suatu situasi penuh teka-teki telah ditemukan.

Kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. secara sederhana digambarkan sebagai berikut : Tahap 1 : *Practice* (praktek). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan konsep pelajaran, kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap 2 : *Pairs* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipraktikkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat dibagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi.

b. Tujuan Metode Praktek Berpasangan

Tujuan Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) yaitu yang pertama agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang kedua adalah siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya atau pasangannya. Selain itu siswa juga bisa mengembangkan ide-ide atau gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam kelompoknya. Menurut Wellang

dalam model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs guru mempunyai tujuan diantaranya:

- 1) Para peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.
- 2) Para peserta didik diharapkan menjadi aktif, bertanggung jawab, bekerjasama, dan penuh kepedulian.
- 3) Para peserta didik berlatih menilai kemajuan belajarnya dan merenungkan dirinya melalui tujuan berpasangan.
- 4) Para peserta didik diharapkan dapat memberi umpan-balik terhadap sesamanya dan dapat terampil menilai dirinya sendiri.³

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Praktek Berpasangan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan praktek berpasangan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa
- 2) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran, yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pengecek/pengamat.
- 3) Siswa yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan atau materi yang telah ditentukan oleh guru.

³Aqib Zainal, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inotatif)*(Bandung: Yrama Widya,2013), hlm, 122

- 4) Pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya tersebut.⁴

d. Kelebihan Metode Praktek Berpasangan

Adapun kelebihan dari metode praktek berpasangan yaitu:

- 1) Meningkatkan keberanian siswa untuk tampil mempraktekkan sesuatu didepan orang.
- 2) Membiasakan siswa untuk banyak bekerja daripada berbicara.
- 3) Siswa mampu secara langsung mempraktekkan suatu ilmu pengetahuan.
- 4) Meningkatkan kerja sama diantara siswa.
- 5) Mengembangkan sikap saling membantu diantara siswa.

e. Kelemahan Metode Praktek Berpasangan

Berikut beberapa kelemahan dari praktek berpasangan:

- 1) Persiapan mental dalam mendemonstrasikan kurang terbimbing.
- 2) Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
- 3) Topik yang dipraktekkan kurang diatur sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya.
- 4) Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.⁵

⁴Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*(Jakarta:Rineka Cipta,2004), hlm.123-124.

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran...* hlm.78.

2. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Ada dua istilah dalam media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶ Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).⁷ Audiovisual menurut penulis merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga visual (melihat). Media Audiovisual adalah suatu alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipakai dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide

b. Jenis Media Audiovisual

Media audiovisual terbagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

1) Media Audiovisual Gerak

⁶Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cipta pustaka,2014), hlm.78.

⁷Fajar Muttaqien, “Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X,” *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8, no 1 (2017), hlm.25-41.

Media audiovisual gerak adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Contohnya: film atau gambar hidup, video, dan televisi (TV).

2) Media Audiovisual

Audiovisual diam yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audiovisual diam ini sering disebut juga dengan audiovisual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam.⁸

c. Manfaat Media Audiovisual

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sstem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

⁸ Nuruddin, *Hubungan Media: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm.122.

- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.⁹

d. Kelebihan Media Audiovisual

Menurut Atoel yang dikutip oleh Joni Purwanto dalam jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran menyatakan bahwa media audiovisual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audiovisual berperan dalam pembelajaran tutrial.¹⁰

⁹Nuruddin, "*hubungan media konsep...*", hlm.27.

¹⁰ Joni Purwanto, DKK. "*Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1,*"*Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran 2*, no 2(2014): hlm. 127-144

e. Kelemahan Media Audiovisual

- 1) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- 2) Memerlukan tenaga listrik.
- 3) Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya.¹¹

3. Kemampuan Tajwid

a. Pengertian Kemampuan Tajwid

Berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi dengan awalan ke- dan akhiran -an sehingga menjadi kata benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan. Sedangkan membaca adalah memperoleh pengertian dari kata-kata yang ditulis orang lain dan merupakan dasar dari pendidikan awal.¹² Seseorang tanpa latar belakang dapat membaca sangat menghambat baik dalam pendidikan, pencapaian cita-cit maupun sosialisasinya di masyarakat. Akibatnya seseorang yang tidak dapat membaca sangat tidak menyenangkan. Kemampuan siswa adalah untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur’an sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar. Dan pada akhirnya, seseorang itu akan frustrasi dalam pembelajaran.

¹¹Harjanto, *Perencanaan Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta 2000) , hlm.245.

¹²Ratnaningsih, *Reformasi Per masyarakatan Budaya Baca Dalam Dinamika Informasi Dalam Era global*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,1998),hlm.296.

Tajwīd (تجوید) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata *Jawwada* (جوّد-يجوّد-تجویدا) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran. Jadi, hubungan penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan adalah keterkaitan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid secara baik dan benar.

b. Pembagian Tajwid

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *Jawada Yajawwidu Tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haknya dan maksudnya.¹³ Tajwīd (تجوید) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata *Jawwada* (جوّد-يجوّد-تجویدا) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang

¹³Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta :IkhtiarBaru Van Hove, 2001), hlm.43.

mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadist berikut:

دَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ إِنَّ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُفْصَلُ هُوَ الْمُحْكَمُ قَالَ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ تُوْفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ وَقَدْ قَرَأْتُ الْمُحْكَمَ

(BUKHARI - 4647) : Telah menceritakan kepadaku Musa bin Isma'il Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair ia berkata; "Sesungguhnya, surat-surat yang kalian anggap Al Mufashshal itulah Al Muhkam." Ibnu Abbas juga berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat, sementara aku baru menginjak usia sepuluh tahun. Dan sungguh, aku telah membaca Al Muhkam.¹⁴

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan *al-Khat al-Utsmani*. Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat al-Quran. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-Quran adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa. Dalam membaca Al-Qur'an, akan dijumpai nun mati atau tanwin, begitu pula mim mati dalam setiap ayat. Penjelasan tentang hukum nun

¹⁴Bukhari, Kitab Imam 9, 4647

sukun atau tanwin serta mim sukun akan menjadi pokok bahasan. Penulis akan menguraikan secara sederhana tentang hukum nun sukun atau tanwin sebagai berikut:

Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah, maka ada 4 hukum bacaan yang terjadi, yakni : izhar, idghom, ikhfa' daniqlab.

1) Izhar

Izhar artinya jelas. Maksudnya huruf nun mati atau tanwin dibacajelas sesuai makhroj-nya (tidak didengungkan) apabila bertemu dengan salah satu huruf izhar, yakni :

ء ؤ و ه ح ج ح

Contohnya : عِزُّ أَوْي

2) Idgham

Idgham artinya memasukkan, yakni pengucapan nun mati atau tanwin masuk/melebur dengan huruf-huruf idgham. Ketentuan ini berlaku ketika pertemuan nun mati dengan huruf idgham dalam dua kata yang terpisah. Idgham dibagi dua yaitu:

a) Idgham bi ghunnah atau ma'al ghunnah

Huruf nun mati/tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan didengungkan dengan cara menahan bacaan selama 2 harakat. Huruf-huruf nya : ي, ن, م, و.

contohnya : وَجُورُهُ يُؤْمِنُ

b) Idgham bila ghunnah

huruf nun mati/tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan tanpa didengungkan tanpa menahan bacaannya. Huruf-huruf idgham bila ghunnah : ل dan ر

contohnya: مِنْ لَدُنْكَ

3) Ikhfa

Ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 (ta', tsa', jim, dal, dzal, sin, syin, shad, dlad, tha', dha', fa', kaf, za') ت ذ د ث ت س ز ر ذ د ت maka harus dibaca samar-samar. Contohnya: مِنْ تَحْتِهَا

4) Iqlab

Terjadi apabila nun mati tau tanwin bertemu dengan huruf ب(ba`). Dalam bacaan ini, bacaan nun mati atau tanwin berubah menjadi mim yang disamarkan dan dengan berdengung.¹⁵

Contohnya : صُمْ بُكُمْ

c. Jenis-Jenis Kemampuan Tajwid

Jenis-jenis kemampuan tajwid yaitu anak-anak diharapkan mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, dari yang belum bisa membaca sampai bisa membaca.dari yang belum mampu merangkainya sampai mampu merangkainya., dari yang belum bisa

¹⁵Ahmad Senarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*,(Jakarta:Bintang Terang, 1998), hlm.8.

menyambung huruf jadi bisa menyambung, dari yang tidak bisa mengucapkan makhraj huruf menjadi bisa mengucapkannya, dari yang belum bisa bertajwid menjadi bisa bertajwid hingga tingkat kemahirannya menjadi baik.

Selanjutnya tujuan membaca antara lain adalah kebutuhan untuk memenuhi tuntutan intelektual, spiritual, dan pengembangan pribadi, di samping itu, juga bermanfaat mengetahui hal-hal aktual di sekelilingnya serta mengisi waktu luang. Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bakal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca kita akan mengetahui dan mendapat informasi yang sangat banyak. Selanjutnya dengan membaca kita akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual di sekeliling kita.

Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa "membaca" adalah syarat utama untuk membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.¹⁶

¹⁶M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm.170.

Dengan demikian, uraian diatas menjelaskan bahwa membaca akan membangun peradaban yang tinggi, khususnya Al-Qur'an akan membangun peradaban Qur'ani.

Orang yang pandai membaca Al-Qur'an dan memahaminya menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang resah dan gundah.

Sebagaimana firman Allah dalam *Q.S Al-Qiyamah* ayat 18-19 berikut ini:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.¹⁷

Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah telah menggariskan bagaimana besarnya pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an sesuai haditsnya yang artinya: dari Aisyah r.a bersama para malaikat yang berkata dia : bersabda Rasulullah SAW : orang yang hafal Al-Qur'an dan ia pandai (hafal) membacanya, ia akan bersama para malaikat yang menjadi utusan yang mulia lagi suci. Dan orang yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an, kesulitan dan kesukaran dalam membacanya ia akan memperoleh dua pahala.
(H.R.Bukhari dan Muslim)

¹⁷Kementrian Agama RI (Al-Fattah).

Kutipan diatas menggambarkan bahwa membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan memperoleh cahaya ketenangan kedalam hati yang membacanya, serta akan memperoleh anugrah dari Allah SWT.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari aspek makhraj, kefasihan membaca/lancar dan aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. Thalib melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran Al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketetapan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut "makharijul". Sesudah ketetapan membaca huruf-huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran Al-Qur'an untukanak-anak dapat mencapai kebutuhannya sampai pada tingkat kemahiran baca dan tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan Al-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menganjurkan agar kita membaca Al-Qur'an dengan bertajwid.¹⁸

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *Jawada Yajawwidu Tajwidan* yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haknya dan maksudnya.¹⁹ Tajwīd (تجوید) secara

¹⁸M.Thalib,50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, (Bandung: Irsyad Baitussalam,1991), hlm. 80.

¹⁹Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta :Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm.43.

harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata *Jawwada* (جَوَّدَ- يجوّد-تجويدا) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran.

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan *al-Khat al-Utsmani*. Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat al-Quran. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-Quran adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan penelitian terhadap beberapa hasil penelitian, peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun walaupun begitu penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian dengan:

1. Rusdi Ak jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA 2006 meneliti dengan judul “Kemampuan Murid-Murid Mengaplikasikan Ilmu Tajwid (makhori jul huruf) dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di MDA Al Muqarrabin Sukajadi Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan murid-murid MDA Al Muqarrabin Sukajadi Pekanbaru dikategorikan kurang mampu dengan hasil presentasinya 67,25%.²⁰
2. Taufik Maratigor, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA 2010 Meneliti dengan judul “Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Mad Dalam Membaca Al-Qur’an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur’an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupten Kampar”, dengan hasil penelitian cukup mampu dengan perolehan angka presentase 68%. Dan masih banyak penelitian yang berkaitan dengan kemampuan yang tak penulis sebutkan. Disini penulis tertarik mengangkat judul kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an ditinjau dari segi hukum Qalqalah, Nun Sukun dan Tanwin.²¹

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan peneliti ini, perbedaannya terletak pada kajian hukum bacaannya, Rusdi Ak membahas kemampuan mengaplikasikan makhori jul huruf sedangkan Taufik Muratigor meneliti kemampuan mengaplikasikan hukum mad, dan penulis

²⁰Rusdi Ak, “Kemampuan Murid-Murid Mengaplikasikan Ilmu Tajwid (makhori jul huruf) dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di MDA Al Muqarrabin Sukajadi Pekanbaru”(UINSUSKA, 2006)

²¹Taufik Maratigor, “Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Mad Dalam Membaca Al-Qur’an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur’an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupten Kampar”(UINSUSKA, 2010)

meneliti kemampuan tajwid. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama mengkaji kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus dimulai sejak kecil baik di rumah ataupun di sekolah, dimana ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang baik maka diharapkan kemampuan membaca Qur'an siswa semakin baik. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan tidak direncanakan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga tidak baik.

Oleh sebab itu diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran dengan menggunakan metode praktek berpasangan, karena metode ini dapat meningkatkan kemampuan tajwid siswa dalam membaca Qur'an, dan metode ini dapat memberikan kepada siswa untuk melaksanakan langsung sesuai dengan yang mereka alami sehingga mereka akan lebih memahami materi yang diajarkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah Metode praktek berpasangan melalui media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan tajwid siswa SMA N 8 Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang terletak di Jalan. Perkebunan Pijorkoling . Perkebunan Pijorkoling. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Juni 2018 sampai November 2019.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan tindakan yang membantu peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa dan guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan atau tindakan (*Action*), pengamatan atau observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu didalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.

Selain itu, penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang

dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Sementara itu, dilakukannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan dapat tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dengan jumlah 24 orang siswa, 18 orang siswi perempuan, sedangkan jumlah siswa laki-laki 6 orang, peneliti memilih kelas XI MIA3 karena nilai KKM pada kelas ini masih rendah. Dan yang menjadi objek penelitian adalah Baca Tulis Qur'an dalam pokok bahasan mengenai *tajwid*.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model penelitian Kurt Lewin melakukan empat langkah dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).²

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap :

1. Siklus I

a. Perencanaan

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung:Citapustaka Media,2016)hlm.188.

² Tukiran Taniredja, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis Dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013)hlm.23.

Kegiatan tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pendukung terjadinya tindakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru membuat RPP materi tajwid tentang pengertian tajwid izhar dan idgham.
- 2) Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.
- 3) Merancang pembelajaran dengan menggunakan metode praktek berpasangan.
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan, seperti laptop dan laptop.
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa.
- 6) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes, dimana tes ini dijawab secara lisan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan anak dalam memahami tajwid

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan dan mengembangkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertanyaan seputar pelajaran tentang tajwid mengenai izhar dan idgham.

- 2) Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar tentang tajwid mengenai izhar dan idgham.
- 3) Memperlihatkan kepada siswa tentang tajwid dengan menggunakan media audio visual yaitu laptop.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tajwid yaitu macam-macam tajwid dan cara mempelajarinya.
- 5) Membuat bagan tajwid, pembagian tajwid dan macam-macamnya.
- 6) Salah seorang siswa mempraktekkan tentang pengertian tajwid dan cara membaca dengan izhar dan idgham sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan.
- 7) Penguatan tentang pengertian tajwid, hukum dan macam-macamnya.
- 8) Tanya jawab tentang materi tajwid.
- 9) Guru membantu peserta didik berpasangan, lalu peserta didik melakukan praktek tentang materi izhar dan idgham secara berpasangan. Satu pasangan mempraktekkan tentang bacaan tentang izhar dan idgham kemudian yang satu lagi mengamati apakah bacaan tersebut benar atau salah.
- 10) Pasangan yang lain memperhatikan media yang digunakan yaitu laptop sebelum merekam dan menjelaskan kembali tentang materi.

11) Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian tajwid dan macam-macamnya serta hukumnya untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang diamati oleh observasi adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuan siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Untuk itu peneliti merancang kembali untuk memperbaiki tindakan tersebut agar hasil belajar siswa lebih meningkat, dan lebih mudah untuk memahami tentang tajwid sesuai dengan sebenarnya. Dengan demikian peneliti menawarkan penerapan metode praktek berpasangan pada materi pokok tajwid untuk meningkatkan keterampilan tajwid siswa.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan aktivitas yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan materi pembelajaran materi tajwid mengenai ikhfa dan iqlab.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang ada pada siklus I.
- 3) Guru mempersiapkan media yang akan digunakan disini guru menggunakan laptop dan speaker.
- 4) Guru membagi masing-masing pasangan dan meminta setiap pasangan untuk memperhatikan pasangan yang lain.
- 5) Guru menjelaskan kembali pengertian dan contoh-contoh dari materi yang diajarkan.

b. Tindakan

- 1) Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran metode praktek berpasangan yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat.
- 3) Guru membagi kelompok untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.
- 4) Guru mempertontonkan laptop tentang hukum nun mati atau tanwin di depan kelas.
- 5) Setelah menonton laptop tentang nun mati atau tanwin tersebut siswa melakukan praktek berpasangan.
- 6) Guru meningkatkan pengawasan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dibandingkan siklus I.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar.
- 2) Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan siswa yang kurang tepat.

d. Observasi

Guru mengamati proses praktek berpasangan dan mencatat hasil dari pencapaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II serta melihat perbedaan antara siklus I dan siklus II

e. Refleksi

Penerapan metode praktek berpasangan dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa pada materi pokok tajwid pada siklus II berjalan baik. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini dengan tindakan yang dilakukan menerapkan metode berpasangan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang memadai jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tertulis merupakan suatu tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis. Tes tertulis terbagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama tes Objektif (tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan terbatas), yang kedua yaitu tes Subjektif/Essai (tes tertulis yang meminta siswa memberikan jawaban berupa uraian atau kalimat yang panjang-panjang. Panjang pendeknya tes esai adalah relatif, sesuai kemampuan si penjawab tes.

2. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta

didik. Pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Untuk pengecekan data yang bersifat kualitatif peneliti menggunakan yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu, triangulasi sumber (*Sourche Triangulation*) adalah mengambil data dari berbagai sumber. Seperti halnya penelitian tentang penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan dengan mendatangi atau mendatangi secara langsung siswa-siswi kelas XI MIA 3, selanjutnya wawancara langsung kepada guru bidang studi PAI untuk dimintai keterangan mengenai permasalahan yang dihadapi guru bidang studi yang mengajar apakah pantas untuk menggunakan metode praktek berpasangan. Dari dua sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.82.

dideskripsikan, dikategorikan, pada pandangan yang sama yang beda dan mana yang spesifik dari dua sumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh menggunakan observasi dianalisis melalui analisis data kualitatif. Sedangkan data yang diperoleh menggunakan tes analisis dengan analisis data kuantitatif melalui statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari persentase serta menyajikan data yang menarik, dan diikuti alur berpikirnya.

Data hasil dari tes yang dilakukan akan di analisis dengan persentase sederhana dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Rata-rata nilai

X = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah Subjek

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan penelitian (observasi) pada tanggal 08 Oktober 2019 tentang kondisi awal kemampuan siswa dalam mempelajari tajwid pada siswa kelas XI MIA 3 SMA N 8 Padangsidimpuan. Pada saat observasi awal ini guru PAI melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Berdasarkan observasi awal ini dapat diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab.

Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Kesempatan peserta didik tidak banyak untuk berargumentasi ketika proses belajar mengajar. Peserta didik hanya menulis dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya mampu untuk menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan materi yang diajarkan, supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotori siswa.

Untuk mengetahui kemampuan tajwid siswa pada kondisi awal maka dilakukan tes tentang pengertian tajwid dan hukum nun mati terhadap siswa. Ternyata dari hasil yang diamati peneliti masih banyak

siswa yang kurang mampu dalam menjelaskan pengertian tajwid dan pembagian tajwid dan hukum nun mati.

Tabel 2. Data Nilai Kemampuan Tajwid Siswa Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelina Hasibuan	70
2.	Andika	75
3.	Ammar Jaya Sitompul	90
4.	Denni Afriyani	70
5.	Elya Santi Pane	90
6.	FahrurRozi Nasution	60
7.	Halomoan Siregar	15
8.	Isra Laila Harahap	40
9.	Latifah Hrp	40
10.	Nur Latifa Sinaga	75
11.	Nur Nadila Hrp	50
12.	Pahrio Novri	25
13.	Rahma Aulia	50
14.	Riska Handayani	80
15.	Sariani Batubara	75
16.	Siska Pinantri	60
17.	Sindy Indah Lestari	70
18.	Sri Wahyuni	80
19.	Susi Susanti	30
20.	Tasya Anggraini	20
21.	Uswatun Hasanah	75
22.	Uswatun Nisa	70
23.	Ummi Latifah Harahap	60
24.	Wahyu Syahputra	65
	Skor Total	1435
	Rata-rata	59,79

Hasil observasi awal mengenai kemampuan tajwid seperti tercantum pada tabel di atas menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan tajwid siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode yang tepat dengan materi pelajaran yaitu metode praktek berpasangan.

Melihat dari hasil observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran PAI di kelas XI MIA 3 SMA N 8 Padangsidempuan, yakni:

- a. Kemampuan tajwid siswa masih rendah jika dilihat dari kemampuan peserta didik untuk menjelaskan pengertian tajwid dan hukum bacaan nun matidengan benar.
- b. Rendahnya kemampuan tajwid siswa ini disebabkan karena tidak sesuainya metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.
- c. Nilai KKM masih rendah.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran PAI khususnya BTQ mengenai tajwid. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran BTQ tersebut. Maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode praktek berpasangan dalam pembelajaran.

Tindakan ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian siswa kelas XI MIA 3 SMA N 8 Padangsidempuan perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan menggunakan metode praktek berpasangan. Deskripsi penelitian setiap siklus dapat dilihat dari pemaparan berikut:

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Oktober 2019. Kegiatan tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pendukung terjadinya tindakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru membuat RPP dengan materi tentang tajwid yaitu izhar.
- b) Kegiatan ini berlangsung selama 2 x 45 menit.
- c) Merancang pembelajaran dengan menggunakan metode praktek berpasangan.
- d) Guru mempersiapkan media yang akan digunakan, seperti laptop dan speaker.
- e) Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil kemampuan peserta didik.
- f) Guru mempersiapkan alat evaluasi berupa tes, dimana tes ini dijawab secara lisan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan anak dalam memahami hukum bacaan nun mati yaitu izhar.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus I telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Oktober 2019 pukul 12.40–14.15 WIB. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA N 8 Padangsidempuan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari tajwid dan pembagiannya.



Gambar 1. Guru sedang menjelaskan tentang materi tajwid

- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tajwid yaitu macam-macam tajwid dan cara mempelajarinya.
- c) Membuat bagan tajwid, pembagian hukum bacaan nun mati dan tanwin dan macam-macamnya di papan tulis.



Gambar 2. Guru membuat bagan pembagian tajwid.

- d) Salah seorang siswa mempraktekkan tentang pengertian dan pembagian tajwid sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan.



Gambar 3. siswa mempraktekkan tentang pengertian dan pembagian tajwid sementara yang lain memperhatikan.

- e) Penguatan tentang pengertian tajwid, hukum dan macam-macamnya.
- f) Guru menyuruh peserta didik mengulang kembali (*me-review*) materi pembelajaran.
- g) Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian tajwid dan macam-macamnya serta hukumnya untuk pertemuan selanjutnya.

3) Observasi

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang diamati oleh observasi adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran. Hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa *point* dari perencanaan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Dalam hal perencanaan tertulis bahwa guru dan siswa membaca doa sebelum belajar, namun hal ini tidak dilaksanakan. Sebagaimana peraturan di SMA N 8 Padangsidempuan membaca doa sebelum belajar dilakukan pada

pagi hari, sehingga siswa tidak membaca doa sebelum belajar di siang hari. Kemudian guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan langsung menjelaskan materi belajar.

Ketika guru menjelaskan pelajaran, suasana kelas kurang kondusif. Terdapat sebanyak 10 orang siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, mereka mengobrol bersama teman sebangku, ada yang merebahkan kepala di atas meja, dan ada juga siswa yang mencoret-coret buku karena merasa bosan. Cuaca panas menjadi salah satu pendorong siswa malas untuk belajar, karena siswa kegerahan di dalam kelas. Walaupun begitu, masih terdapat 16 orang siswa yang mendengarkan penjelasan guru, dan sebagian besar yang mendengarkan penjelasan guru adalah siswi wanita dan siswa yang berada di barisan depan, serta juara kelas. Walaupun mereka mendengarkan penjelasan guru, namun tidak semua dari mereka mencatat penjelasan guru, hanya 8 orang siswa yang mencatat. Kemudian ketika siswa disuruh bertanya, hanya 4 orang yang mau bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan, sedangkan siswa yang lain hanya berperan sebagai pendengar.

4) Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuan siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Untuk itu peneliti merancang kembali untuk memperbaiki tindakan tersebut agar hasil belajar siswa lebih meningkat, dan lebih mudah untuk memahami tentang tajwid sesuai dengan sebenarnya. Dengan demikian peneliti menawarkan penerapan metode praktek berpasangan pada materi pokok tajwid untuk meningkatkan keterampilan tajwid siswa.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada pertemuan 2 ini diambil langkah-langkah untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dengan menerapkan metode praktek berpasangan dan materi tentang idgham.

- b) Menyiapkan lembar tes peserta didik untuk melihat kemampuan tajwid siswa.

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilakukan dengan satu kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan 2 x 45 menit.

Pada pertemuan ini, guru mengajarkan materi tajwid tentang idgham dengan menggunakan praktekberpasangan. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam pembuka
- b) Guru mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a.
- c) Guru memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa sehingga mampu menguasai materi pembelajaran.

Kegiatan Inti

- a) Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang diajarkan yaitu idgham dengan menggunakan metode praktek berpasangan yang diajarkan pada siklus I.

- b) Guru menyuruh peserta didik menjelaskan tentang materi idgham dengan menggunakan praktek berpasangan.
- c) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang selalu aktif dan selalu benar menjawab pertanyaan dari guru yaitu memberikan sebuah pena kepada siswa tersebut.

Kegiatan Akhir

- a) Guru menyuruh peserta didik untuk mengulang kembali materi yang diajarkan.
 - b) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.
- 3) Observasi

Pada siklus I pertemuan 2 ini, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode praktek berpasangan dan memperlihatkan materi dengan menggunakan laptop dan speaker. Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk pasangan dengan tujuan untuk mempraktekkan bacaan idgham dan pengertiannya. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari sebelumnya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I, penerapan metode praktek berpasangan belum menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar

tajwid siswa kelas XI SMAN 8 Padangsidempuan. Selain itu, pelaksanaan metode praktek berpasangan pada siklus I ini juga belum mengalami peningkatan pada berbagai aspek, yaitu semangat siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes. Selain itu siswa juga belum mengerti dan bisamembaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukanyaitu:

- a) Guru mempersiapkan materi pembelajaran tajwid tentang ikhfa.
- b) Guru mempersiapkan media audiovisual untuk mempertontonkan materi tajwid. Guru menggunakan laptop dan speaker.
- c) Guru meminta masing-masing pasangan untuk memperhatikan pasangan yang lain.
- d) Guru menjelaskan kembali pengertian dan contoh-contoh dari materi yang akan diajarkan.



Gambar 4. Guru menjelaskan kembali pengertian dan contoh-contoh dari materi yang akan diajarkan.

e) Mengadakan tes tertulis yang dijawab oleh siswa.



Gambar 5. Mengadakan tes tertulis yang dijawab oleh siswa.

2) Tindakan

a) Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran metode praktek berpasangan yang telah dilaksanakan pada siklus I.

- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat.
- c) Guru membagi kelompok untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.
- d) Guru mempertontonkan materi tajwid mengenai ikhfa dengan menggunakan laptop dan speaker.



Gambar 6. Guru mempertontonkan materi tajwid mengenai ikhfa dengan menggunakan laptop dan speaker.

- e) Guru menyuruh siswa melakukan praktek membaca Al-Qur'an dengan hukum nun mati atau tanwin dengan baik dan benar.



Gambar 7. Siswa sedang melaksanakan praktek berpasangan

- f) Guru memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi yang diampunya.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar.
 - b) Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan siswa yang kurang tepat.
 - c) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.



Gambar 8. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan

4) Observasi

Observasi pada siklus II telah dilakukan. Observer mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran praktek berpasangan. Hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sangat baik. Ketika guru memulai pembelajaran, siswa mendengarkan guru dengan baik. Tidak ditemukan siswa yang tidur selama pembelajaran, namun masih terdapat 4 siswa yang berbisik-bisik dengan kawannya untuk bercerita, tetapi hal itu dapat diatasi oleh guru sehingga hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru, walaupun masih terdapat 8

siswa yang tidak menulis, namun mereka mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa juga semakin berani dalam bertanya, apabila terdapat penjelasan yang mereka tidak pahami, mereka akan langsung bertanya kepada guru. Siswa juga semakin memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat ketika guru bertanya kepada siswa, siswa sudah mampu menjawab dengan jawaban yang bagus.

Ketika soal tes akan dibagikan kepada setiap siswa, siswa mulai menunjukkan antusias dan semangat. Guru membatasi waktu mengerjakan tes selama 25 menit, dan siswa menjawab tes dengan kondusif. Suasana kelas aman dan tidak ada yang ribut ataupun berjalan mondar-mandir. Walaupun ditemukan siswa yang berdiskusi dengan teman sebangku selama mengerjakan tes, namun tidak mengganggu proses pembelajaran. Tidak semua siswa yang mengerjakan tes bersemangat, masih terdapat 3 siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tes. Hal ini terlihat dari wajahnya yang murung, tidur, dan enggan mencari jawaban walaupun teman sebangkunya sudah bersemangat mencari jawaban.

Ketika waktu mengerjakan sudah habis, guru mengumpulkan kertas setiap siswa. Kemudian guru bersama siswa

menjawab bersama jawaban tes. Siswa bersemangat mengoreksi jawaban mereka.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus II, penerapan metode praktek berpasangan telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar tajwid siswa kelas XI SMAN 8 Padangsidempuan. Selain itu, pelaksanaan metode praktek berpasangan pada siklus II ini juga mengalami peningkatan pada berbagai aspek, yaitu semangat siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes. Selain itu siswa juga sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pelaksanaan siklus II pertemuan2 ini di ambil langkah-langkah untuk tindakan berikutnya sebagai berikut:

- a) Menyusun kembali RPP dengan metode praktek berpasangan dengan materi iqlab.
- b) Guru menyiapkan media audiovisual untuk mempertontonkan hokum bacaan nun mati dan tanwin.

2) Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 ini berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada setiap pertemuan. Dari rencana yang telah disusun maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a) Guru mengajak siswa dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b) Guru memotivasi siswa untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan.

Kegiatan Inti

- a) Guru dan peserta didik saling bertanya jawab tentang pembelajaran hukum nun mati atau tanwin menggunakan metode praktek berpasangan yang telah ditonton pada siklus I.
- b) Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan bacaan hukum nun mati dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Kegiatan Akhir

- a) Guru menyuruh siswa untuk mengulang (*me-review*) pembelajaran.

b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

3) Observasi

Pada siklus II pertemuan 2 ini pengamatan berlangsung sama seperti pengamatan di siklus 1 dengan mengamati hingga akhir penelitian. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sudah semakin meningkat.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus II, penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar tajwid siswa kelas XI SMA N 8 Padangsidimpuan. Selain itu, pelaksanaan metode praktek berpasangan pada siklus II ini juga mengalami peningkatan pada berbagai aspek, yaitu semangat siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes, siswa memiliki pengetahuan yang semakin baik tentang materi tajwid dan siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan tajwid.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual dapat meningkatkan

hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI MIA 3 SMA N 8 Padangsidempuan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori yang telah dicantumkan pada bab II. Disebutkan bahwa penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu dapat meningkat keberanian siswa untuk tampil praktek didepan orang lain dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Media audiovisual menyajikan materi lebih menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa memahami materi. Begitu juga dengan berbagai variasi tindakan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa serta semangat siswa dalam belajar. Maka, penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar karena dapat menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa dalam belajar. Dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Qur'an sesuai dengan teori behavioristik.

Teori belajar yang menekankan perubahan tingkah laku manusia terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku (respons). Proses yang terjadi antara stimulus dan respons adalah apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual dapat meningkat. Semua itu terlihat dari peningkatan nilai dari siklus I dan siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu materi pelajaran Baca Tulis Qur'an penerapan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual dan pertemuan dilaksanakan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI- MIA3 di SMA N 8 Padangsidempuan yang berjumlah 24 orang.
3. Penyusunan soal tes formatif untuk setiap siklus tidak menggunakan uji validitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes tajwid dari setiap siklus tindakan yang peneliti lakukan kemampuan tajwid siswa meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan pada tiap siklus. Siklus I dengan nilai rata-rata 63,75 dan siklus II dengan nilai rata-rata 85. Kemudian Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid (Hukum Nun Mati Atau Tanwin) Dalam Membaca Al-Qur`an di SMA N 8 Padangsidimpuan juga termasuk dalam kategori mampu.(lihat lampiran 5) Kemampuan tajwid siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 63,75% sampai 85% .

Penggunaan metode praktek berpasangan melalui media audiovisual layak diterapkan saat proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan tajwid siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Bagi guru, pembelajaran dengan penggunaan metode praktek berpasangan melauai media audiovisual layak diterapkan saat proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk iu, guru dapat menggunakan media audiovisual yang telah diberikan peneliti

dan metode praktek berpasangan sebagai alternatif dalam memilih metode dan media pembelajaran.

2. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan cara, pendekatan, dan hasil belajar yang dicapai berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Citapustaka Media,2016.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Ciptapustaka,2014.
- Dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas XI materi tajwid tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018.
- Fajar Muttaqien, “Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X,” *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8, no 1, 2017.
- Hamdani, *Strategi Belajar mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hisyam Zaini, et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008.
- Ibu leni marlina, guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas xi, Wawancara Di Kelas xi SMA Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 2 Maret 2019, jam 11.00 Wib.
- Indah Tita Widayani Siregar,” Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Di SMA 6 Padangsidempuan”. STAIN Padangsidempuan,2013.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011.
- Joni Purwanto, DKK. “Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, 2014.
- M.Quraish Shihab, *Mu’jizat Al-Qur’an*, Bandung : Mizan, 1997.
- M.Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitussalam,1991.

- Maidir Harun, dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2017.
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nurhayani Lubis, “ *Studi Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Desa Pidoli Lembang Kabupaten Madina Dengan Menggunakan Metode Iqra' Dan Metode Al-Barqy*” STAIN MADINA, 2014.
- Nuruddin, *Hubungan Media: Konsep Dan Aplikasi* , Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Ratnaningsih, *Reformasi Permasalahannya Budaya Baca Dalam Dinamika Informasi Dalam Eraglobal* , Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta : PT Nimas Multima, 2005.
- Tukiran Taniredja, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis Dan Mudah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wawancara dengan salah satu siswa SMS Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 04 Oktober 2019.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- WJS. Poerdarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

Nama : TIKA RAHMAYANI MUNTHE

Nim : 1520100171

Tempat /Tanggal lahir : Berangir/ 12 Desember 1996

Alamat : Berangir, Labuhan Batu Utara

II. Nama Orang Tua

Ayah : SYAHRUDDIN MUNTHE

Ibu : HARTATI POHAN, S.Pd

Alamat : Berangir, Labuhan Batu Utara

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 112314 Babussalam Tamat Tahun 2009
- b. MTsS PTP VI Berangir Tamat Tahun 2012
- c. Madrasah Aliyah PTP VI Berangir Tamat Tahun 2015
- d. IAIN Padangsidempuan masuk tahun 2015

Dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI SMA N 8 Padangsidempuan

Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adelina Hasibuan	70	Tidak Tuntas
2.	Andika	75	Tuntas
3.	Ammar Jaya Sitompul	100	Tuntas
4.	Denni Afriyani	75	Tuntas
5.	Elya Santi Pane	100	Tuntas
6.	Fahrur Rozi Nasution	80	Tuntas
7.	Halomoan Siregar	15	Tidak Tuntas
8.	Isra Laila Harahap	40	Tidak Tuntas
9.	Latifah Hrp	50	Tidak Tuntas
10.	Nur Latifa Sinaga	85	Tuntas
11.	Nur Nadila Hrp	50	Tidak Tuntas
12.	Pahrio Novri	15	Tidak Tuntas
13.	Rahma Aulia	60	Tidak Tuntas
14.	Riska Handayani	90	Tuntas
15.	Sariani Batubara	75	Tidak Tuntas
16.	Siska Pinantri	60	Tidak Tuntas
17.	Sindy Indah Lestari	90	Tuntas
18.	Sri Wahyuni	80	Tuntas
19.	Susi Susanti	40	Tidak Tuntas
20.	Tasya Anggraini	20	Tidak Tuntas
21.	Uswatun Hasanah	85	Tuntas
22.	Uswatun Nisa	80	Tuntas
23.	Ummi Latifah Harahap	60	Tidak Tuntas
24.	Wahyu Syahputra	65	Tidak Tuntas
	Skor Total	1530	
	Rata-rata	63,75	
	Jumlahsiswa yang tuntas	11	
	% Ketuntasan	45,83 %	

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1530}{24}$$

$$M = 63,75$$

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{24} \times 100\% = 45,83$$

Dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI SMA N 8 Padangsidempuan

Siklus 2

No	NamaSiswa	Nilai	Keterangan
1.	Adelina Hasibuan	80	Tuntas
2.	Andika	75	Tuntas
3.	Ammar Jaya Sitompul	100	Tuntas
4.	Denni Afriyani	70	Tidak Tuntas
5.	Elya Santi Pane	100	Tuntas
6.	Fahrur Rozi Nasution	100	Tuntas
7.	Halomoan Siregar	100	Tuntas
8.	Isra Laila Harahap	80	Tuntas
9.	Latifah Hrp	50	Tidak Tuntas
10.	Nur Latifa Harahap	75	Tuntas
11.	Nur Nadila Sinaga	90	Tuntas
12.	Pahrrio Novri	100	Tuntas
13.	Rahma Aulia	100	Tuntas
14.	Riska Handayani	100	Tuntas
15.	Sariani Batubara	40	Tidak Tuntas
16.	Siska Pinantri	100	Tuntas
17.	Sindy Indah Lestari	75	Tuntas
18.	Sri Wahyuni	80	Tuntas
19.	Susi Susanti	70	Tuntas
20.	Tasya Anggraini	85	Tuntas
21.	Uswatun Hasanah	80	Tuntas
22.	Uswatun Nisa	100	Tuntas
23.	Ummi Latifah Harahap	100	Tuntas
24.	Wahyu Syahputra	90	Tuntas
	Skor Total	2040	
	Rata-rata	85	
	Jumlah siswa yang tuntas	21	
	% Ketuntasan	87,5 %	

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad M = 85$$

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$M = \frac{2040}{24}$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100\% = 87,5$$

Instrumen tes/soal

1. Jelaskan apa itu yang dimaksud dengan ilmu tajwid ?
2. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan لr maka hukum bacaannya ?
3. Sebutkan pengertian izhar dan idhgam beserta hurufnya ?
4. Coba berikan contoh izhar dan idhgam ?
5. الدِّينَ كَفَرُوا سِوَاءَ عَلَيْهِمُ أَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ dari ayat tersebut carilah hukum nun mati atau tanwin .

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur`an
Kelas : XI (sebelas)
Materi : Tajwid (izhar)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Mengidentifikasi bacaan izhar dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur`an.
- KI 2: Menghayati dan menerapkan bacaan izhar dengan baik dan benar.
- KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis izhar dengan baik dan benar.
- KI 4: Melafalkan/mengucapkan dan menerapkan bacaan izhar dengan baik.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.4 Memahami makna izhar, menjelaskan pengertiannya dan menyebutkan huruf-huruf izhar.	1. Menjelaskan tentang izhar. 2. Menyebutkan huruf-huruf izhar dan mengucapkannya dengan baik dan benar.
2	4 Menyebutkan bacaan izhar dan dalam Al-Qur`an	1. Menunjukkan dan menerapkan bacaan izhar dan idhgam dengan baik dan benar dalam Al-Qur`an

C. Materi Pembelajaran

1) Izhar

Izhar artinya jelas. Maksudnya huruf nun mati atau tanwin dibacajelas sesuai makhroj-nya (tidak didengungkan) apabila bertemu dengan salah satu huruf izhar, yakni

ح ج خ ع ح هـ

Contohnya : مِنْ أَوْي

D. Media Pembelajaran

- Papan Tulis
- Buku Pelajaran Tajwid
- Laptop
- Speaker

E. Sumber Belajar

- Laptop - Al-Qur'an
- Buku pelajaran tajwid

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; ➤ Memulai pembelajaran dengan melafalkan al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). ➤ Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi tajwid tentang nun mati 	

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan kompetensi inti, dan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, yaitu peserta didik dapat memahami tentang tajwid. ➤ Memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan tentang mengapa harus mempelajari tentang tajwid? ➤ Apresiasi, mengajukan pertanyaan berhubungan dengan materi yang akan dibahas. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>- Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan tentang makna dan contoh nun mati • Menyimak penjelasan tentang nun mati dan cara membacanya. • Mencermati manfaat dan tujuan mempelajari ilmu tajwid. <p>-Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan mengapa harus mempelajari ilmu tajwid? • Mengajukan pertanyaan Apa yang dimaksud dengan izhar? • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat dan hikmah mempelajari ilmu tajwid? <p>-Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh nun mati. ○ Mengidentifikasi ayat yang berkaitan dengan tajwid nun mati; ○ Menganalisis manfaat dan hikmah mempelajari ilmu tajwid <p>- Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh nun mati . <p>- Komunikasi.</p> <p>Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian pembagian dan hukum nun mati.</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah-langkah selanjutnya. ○ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. ○ Menyiapkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ○ Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ○ Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluarkelas dan peserta didik menjawab salam. 	

G. Penilaian Hasil Belajar

1) Tes

· Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel) tentang pemahaman siswa terhadap tajwid.

Portofolio

✓ Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang makna tajwid dan hukum nun mati

Lembar Penilaian

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian ilmu tajwid ?	
2.	Jelaskan pengertian izhar dan sebutkan masing-masing hurufnya!	
3.	Buatlah 3contoh izhar!	

- Tes

- Mempresantasikan hasil diskusi
- Memaparkan hasil pengamatan tentang penerapan tajwid dalam membaca al-qur'an

Lembar Penilaian

No	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

- Mempresentasikan sangat baik
- Mempresentasikan baik
- Mempresentasikan kurang baik
- Mempresentasikan tidak lancar
- Tidak dapat mempresentasikan

Skor Tes lisan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Padangsidempuan 2019
Peneliti

Leni Marlina, S.Ag
NIP. 197412222008012001

Tika Rahmayani Munthe
NIM. 1520100171

Kepala Sekolah

Drs. KHAIRUNNAS
NIP. 19660330 1991031007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur`an
Kelas : XI (sebelas)
Materi : Tajwid (idhgam)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. KompetensiInti (KI)

- KI 1: Mengidentifikasi bacaan idhgam dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur`an.
- KI 2: Menghayati dan menerapkan bacaan idhgam dengan baik dan benar.
- KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis idhgam dengan baik dan benar.
- KI 4: Melafalkan/mengucapkan dan menerapkan bacaan idhgam dengan baik.

B. KompetensiDasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.4 Memahami makna idhgam, menjelaskan pengertiannya dan menyebutkan huruf-huruf idhgam.	1. Menjelaskan tentang idhgam. 2. Menyebutkan huruf-huruf idhgam dan mengucapkannya dengan baik dan benar.
2	4 Menyebutkan bacaan idhgam dalam al-qur`an dengan baik dan benar.	1. Menunjukkan dan menerapkan bacaan idhgam dengan baik dan benar dalam al-qur`an

		dengan baik dan benar.
--	--	------------------------

**C. Materi Pembelajaran
Idgham**

Idgham artinya memasukkan, yakni pengucapan nun mati atau tanwin masuk/melebur dengan huruf-huruf idgham. Ketentuan ini berlaku ketika pertemuan nun mati dengan huruf idgham dalam dua kata yang terpisah. Idgham dibagi dua yaitu:

- a. Idgham bi ghunnah atau ma'al ghunnah

huruf nun mati/tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan didengungkandengan cara menahan bacaan selama 2 harakat. Huruf-huruf nya : و, م, ن, ي.

contohnya : وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ

- b. Idgham bila ghunnah

huruf nun mati/tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan tanpa didengungkandan tanpa menahan bacaannya. Huruf-huruf idgham bila ghunnah : ر dan ل

contohnya: مِنْ لَدُنْكَ

D. Media Pembelajaran

- Papan Tulis
- Laptop
- Buku Pelajaran Tajwid
- Speaker

E. Sumber Belajar

- laptop
- Al-Qur'an
- buku pelajaran tajwid

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; ➤ Memulai pembelajaran dengan melafalkan al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). ➤ Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi tajwid tentang nun mati ➤ Menyampaikan kompetensi inti, dan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, yaitu peserta didik dapat memahami tentang tajwid. ➤ Memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan tentang mengapa harus mempelajari tentang tajwid? ➤ Apersepsi, mengajukan pertanyaan berhubungan dengan materi yang sebelumnya dan yang akan dibahas. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>- Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan tentang makna dan contoh bacaan idgham. • Meyimak penjelasan tentang idgham serta cara membacanya. • Mencermati manfaat dan tujuan mempelajari ilmu tajwid. <p>-Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan mengapa kita harus mempelajari ilmu tajwid? • Mengajukan pertanyaan apa yang dimaksud dengan idgham serta pembagiannya? • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat dan hikmah mempelajari ilmu tajwid? <p>-Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh idgham. ○ Mengidentifikasi ayat yang berkaitan dengan ikhfa dan iqlab. ○ Menganalisis manfaat dan hikmah mempelajari ilmu tajwid <p>- Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh dari idgham. <p>- Komunikasi.</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	Mempresentasikan /menyampaikanhasildiskusitentang pengertian pembagian dan hukum nun mati..	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah-langkah selanjutnya. ○ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. ○ Menyiapkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ○ Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ○ Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluarkelas dan peserta didik menjawab salam. 	

G. Penilaian Hasil Belajar

1) Tes

- Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel) tentang pemahaman siswa terhadap tajwid.

Portofolio

- Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang makna tajwid dan hukum nun mati

Lembar Penilaian

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian idhgamdan sebutkan hurufnya ?	
2.	Buatlah 3 contohdariidhgam	
3.	هَمِزٌ لِّذَلِكَ hukum bacaanapa yang terdapat pada kalimat tersebut,jelaskan....	

- Tes lisan

- Mempresantasikan hasil diskusi

- Memaparkan hasil pengamatan tentang penerapan tajwid dalam membaca al-qur'an

Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

- Mempresentasikan sangat baik
- Mempresentasikan baik
- Mempresentasikan kurang baik
- Mempresentasikan tidak lancar
- Tidak dapat mempresentasikan

Skor Tes lisan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Padangsidempuan2019
Peneliti

Leni Marlina, S.Ag
Munthe
NIP. 197412222008012001

Tika Rahmayani
NIM. 1520100171

Kepala Sekolah

Drs. KHAIRUNNAS
NIP. 19660330 1991031007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur`an
Kelas : XI (sebelas)
Materi : Tajwid (ikhfa)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Mengidentifikasi bacaan ikhfa dan iqlab dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur`an.

Menghayati dan menerapkan bacaan ikhfa dengan baik dan benar.

Memahami, menerapkan dan menganalisis ikhfa dengan baik dan benar.

Melafalkan/mengucapkan dan menerapkan bacaan ikhfa dengan baik.

B. KompetensiDasardanIndikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.4 Memahami makna ikhfa menjelaskan pengertiannya dan menyebutkan huruf-huruf ikhfa.	. Menjelaskan tentang ikhfa. . Menyebutkanhuruf-huruf ikhfadan mengucapkannya dengan baik dan benar.
2	4 Menyebutkan bacaan ikhfa dalam al-qur`an dengan baik dan benar.	1. Menunjukkan dan menerapkan bacaan ikhfadengan baik dan benar dalam al-qur`an dengan baik dan benar.

C. Materi Pembelajaran

a. Ikhfa

Ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 (ta', tsa', jim, dal, dzal, sin, syin, shad, dlad, tha', dha', fa', kaf, za')

تشدرزسشصضطظفك maka harus dibaca samar-samar. Contohnya: مِنْ تَحْتِهَا

D. Media Pembelajaran

- Papan Tulis
- Buku Pelajaran Tajwid
- Laptop
- Speaker

E. Metode

- praktek berpasangan

F. Sumber Belajar

- laptop Al-Qur'an
- buku pelajaran tajwid

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">➤ Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;➤ Memulai pembelajaran dengan melafalkan al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).➤ Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.➤ Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi tajwid tentang nun mati➤ Menyampaikan kompetensi inti, dan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, yaitu peserta didik dapat memahami tentang tajwid.➤ Memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan tentang mengapa harus mempelajari tentang tajwid?➤ Apersepsi, mengajukan pertanyaan berhubungan dengan materi yang sebelumnya dan yang akan dibahas.	
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Mengamati<ul style="list-style-type: none">• Mencermati bacaan tentang makna dan contoh bacaan ikhfa• Meyimak penjelasan tentang ikhfa serta cara membacanya.• Mencermati manfaat dan tujuan mempelajari ilmu tajwid.	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>-Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan mengapakah harus mempelajari ilmu tajwid? • Mengajukan pertanyaan apa yang dimaksud dengan ikhfa serta pembagiannya? • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat dan hikmah mempelajari ilmu tajwid? <p>-Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh ikhfa ○ Mengidentifikasi ayat yang berkaitan dengan ikhfa. ○ Menganalisis manfaat dan hikmah mempelajari ilmu tajwid <p>- Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh ikhfa. <p>- Komunikasi.</p> <p>Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian pembagian dan hukum nun mati..</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah-langkah selanjutnya. ○ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. ○ Menyiapkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ○ Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ○ Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	

G. Penilaian Hasil Belajar

Tes lisan dan Tulisan

Portofolio

- Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang makna tajwid dan hukum nun mati

Lembar Penilaian

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian ikhfa dan sebutkan hurufnya ?	
2.	Buatlah contoh ikhfa 3 saja	
3.	مِنْ نُحْتَهَا hukum bacaan pada kalimat tersebut adalah ikhfa, dikarenakan....	

- **Tes lisan**

- Mempresantasikan hasil diskusi
- Memaparkan hasil pengamatan tentang penerapan tajwid dalam membaca al-qur'an

Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

- Mempresentasikan sangat baik
- Mempresentasikan baik
- Mempresentasikan kurang baik
- Mempresentasikan tidak lancar
- Tidak dapat mempresentasikan

Skor Tes lisan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Padangsidimpuan 2019
Peneliti

Leni Marlina, S.Ag
NIP. 197412222008012001

Tika Rahmayani Munthe
NIM. 1520100171

Kepala Sekolah

Drs. KHAIRUNNAS
NIP. 19660330 1991031007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur`an
Kelas : XI (sebelas)
Materi : Tajwid (iqlab)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. KompetensiInti (KI)

KI 1: Mengidentifikasi bacaan iqlab dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

KI 2: Menghayati dan menerapkan bacaan iqlab dengan baik dan benar.

KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis iqlab dengan baik dan benar.

KI 4: Melafalkan/mengucapkan dan menerapkan bacaan iqlab dengan baik.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.4 Memahami makna iqlab, menjelaskan pengertiannya dan menyebutkan huruf-huruf iqlab.	1. Menjelaskan tentang iqlab. 2. Menyebutkan huruf-huruf iqlab dan mengucapkannya dengan baik dan benar.
2	4 Menyebutkan bacaan iqlab dalam al-qur'an dengan baik dan benar.	1. Menunjukkan dan menerapkan bacaan iqlab dengan baik dan benar dalam al-qur'an dengan baik dan benar.

C. Materi Pembelajaran Iqlab

Terjadi apabila nun mati tau tanwin bertemu dengan huruf ب (ba`).

Dalam bacaan ini, bacaan nun mati atau tanwin berubah menjadi mim.

Contohnya : صُمُّكُمْ

D. Media Pembelajaran

- Papan Tulis
- Laptop
- Buku Pelajaran Tajwid
- Speaker

E. Sumber Belajar

- laptop
- Al-Qur'an
- buku pelajaran tajwid

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; ➤ Memulai pembelajaran dengan melafalkan al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). ➤ Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi tajwid tentang nun mati ➤ Menyampaikan kompetensi inti, dan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, yaitu peserta didik dapat memahami tentang tajwid. ➤ Memotivasisiswa, mengajukanpertanyaantentangmengapa harus mempelajari tentang tajwid? ➤ Apersepsi, mengajukanpertanyaan berhubungan dengan materi yang sebelumnya dan yang akan dibahas. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mencermatibacaantentangmakna dan contoh bacaan iqlab. • Meyimakpenjelasan tentang iqlab serta cara membacanya. • Mencermatimanfaatdan tujuan mempelajari ilmu tajwid. -Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan mengapakitaharusmempelajari ilmu tajwid? • Mengajukan pertanyaan apa yang dimaksud dengan iqlab serta bagiannya? • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat dan hikmah mempelajari ilmu tajwid? -Mengeksperimen/Mengexplorasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Pesertadidikmendiskusikanmaknadandan iqlab. ○ Mengidentifikasi ayat yang berkaitan dengan iqlab. ○ Menganalisis manfaat dan hikmah mempelajari ilmu tajwid - Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh iqlab. - Komunikasi. <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan /menyampaikanhasiliskusitentang pengertian 	

No.	Kegiatan	Waktu
	pembagian dan hukum nun mati..	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah-langkah selanjutnya. ○ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. ○ Menyiapkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ○ Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ○ Mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	

G. Penilaian Hasil Belajar

1) Tes

· Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel) tentang pemahaman siswa terhadap tajwid.

Portofolio

- Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang makna tajwid dan hukum nun mati

Lembar Penilaian

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian ikhfa dan iqlab dan sebutkan hurufnya ?	
2.	Buatlah contoh ikhfa dan iqlab masing-masing 3	
3.	هَمْزٌ hukum bacaan pada kalimat tersebut adalah iqlab, dikarenakan....	

- Tes lisan

- Mempresantasikan hasil diskusi
- Memaparkan hasil pengamatan tentang penerapan tajwid dalam membaca al-qur'an

Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresantasikan				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

- Mempresantasikan sangat baik
- Mempresantasikan baik
- Mempresantasikan kurang baik
- Mempresantasikan tidak lancar
- Tidak dapat mempresantasikan

Skor Tes lisan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Padangsidimpuan 2019

Peneliti

Leni Marlina, S.Ag

NIP. 197412222008012001

Tika Rahmayani Munthe

NIM. 1520100171

Kepala Sekolah

Drs. KHAIRUNNAS

NIP. 19660330 1991031007

Lampiran 5

Bacalah surah dibawah ini dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar kemudian hukum nun mati atau tanwin apa saja yang ada di surah tersebut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَى
إِنَّ رَأهٗ اسْتَعْثَى
إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعُ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُنْهَىٰ
عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ
أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ
أَوْ أَمَرَ بِالْقَوَىٰ
أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ
أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ
كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ
نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ
فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ
سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ
كَلَّا لَا تُطْعُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ

Lampiran 6.

Penyajian Data Tentang Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid
 Hukum Nun Mati Atau Tanwin Dalam Membaca Al-Qur`an Siswa kelas XI MIA
 3 di SMA N 8 Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Kategori
		Hukum Tajwid	Kefasihan Bacaan	Makharijul Huruf	Kelancaran	
1	Adelina Hasibuan	2	3	4	3	12
2	Andika	3	2	3	3	11
3	Ammar Jaya Sitompul	5	4	4	5	18
4	Denni Afriyani	3	3	3	3	12
5	Elya Santi Pane	3	4	4	4	15
6	Fahrur Rozi Nasution	4	4	4	4	16
7	Halomoan Siregar	3	2	2	2	9
8	Isra Laila Harahap	4	4	3	5	16
9	Latifah Hrp	3	3	2	3	11
10	Nur Latifa Sinaga	4	3	3	3	13
11	Nur Nadila Hrp	4	3	3	3	13
12	Pahrrio Novri	5	3	4	4	16
13	Rahma Aulia	4	4	5	4	17
14	Riska Handayani	4	3	4	4	15

15	Sariani Batubara	3	3	2	3	11
16	Siska Pinantri	4	3	4	4	15
17	Sindy Indah Lestari	5	4	3	4	16
18	Sri Wahyuni	3	4	4	4	15
19	Susi Susanti	5	4	4	4	17
20	Tasya Anggraini	4	4	3	3	14
21	Uswatun Hasanah	3	3	4	3	13
22	Uswatun Nisa	4	4	4	4	16
23	Ummi Latifah Harahap	5	4	3	4	16
24	Wahyu Syahputra	4	3	4	4	15

Keterangan: skor 1-4 untuk setiap indikator diatas

Kriteria penilaian:

Skor 1 : tidak lancar

Skor 2 : kurang lancar

Skor 3 : biasa saja

Skor 4 : lancar

Skor 5 : sangat lancar

Jumlah skor: 1-5=rendah, 6-10=cukup, 11-15=baik, 16-20=istimewa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 139 /In.14/E.5a/PP.00.9/eg/20

Agustus 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
2. **Hamidah, M. Pd** (Pembimbing II)
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Tika Rahmayani Munthe**
NIM. : **15 201 00 171**
Sem : **VII**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -VI**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Audio visual untuk Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Asnah, M.A
NIP: 19651223 199103 2 001

Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602200701 2 029





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1513 /In.14/E.1/TL.00/10/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

8 Oktober 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 8 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tika Rahmayani Munthe
NIM : 15 201 00171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, Oktober 2019
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Perk. Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kode Pos : 22733 Email : smn8psp@gmail.com
KOTAPADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN
NO : 421.3/ 631 /SMA.8/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 8 Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : Tika Rahmayani Munthe
NIM : 1520100171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Praktek Berpasangan Melalui Audiovisual untuk Meningkatkan Tajwid siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.** sesuai dengan surat Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN nomor :B - 1513/In.14/E/TL.00/07/2019 tanggal 08 s/d 19 Oktober 2019..

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan perlunya.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2019
Kepala Sekolah


DEL. KHAIKUNNAS
NIP. 196603301991031007